

Pengetahuan Bahaya Narkoba di Sekolah Menengah Kejuruan Wirakarya II Ciparay Tahun 2021

Knowledge of the Dangers of Drugs at Wirakarya II Ciparay Vocational High School in 2021

Deni Arisandi

Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

deniarisandi11@gmail.com

Alamat: Andir No.17B, Pakutandang, Kec. Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40381

Korespondensi penulis : deniarisandi11@gmail.com

Article History:

Received: Maret 31, 2021;

Accepted: April 28, 2021;

Published: Mei 31, 2021;

Keywords: *The dangers of drugs*

Abstract: *Adolescence is a transition period, namely a phase of development between childhood and adulthood. The main problem for teenagers in general is the search for identity. They experience an identity crisis. This is a problem for every teenager. Implementation of activities to deliver material on the dangers of drugs. The activities were carried out together by the students as planned. The participants' ability to answer material questions can be said to be good (75%) correctly. Delivery of material using lecture and demonstration methods supports participants' ability to master the material presented by the service team. Education about the dangers of drugs is going well. Increased knowledge and skills for participants*

Abstrak Masa remaja merupakan masa transisi, yaitu suatu fase perkembangan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Masalah utama remaja pada umumnya adalah pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas. Hal ini merupakan masalah bagi setiap remaja. pelaksanaan kegiatan penyampaian materi bahaya narkoba. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama oleh siswa-siswi sesuai dengan yang telah direncanakan. Kemampuan peserta dalam menjawab Pertanyaan materi dapat dikatakan baik (75%) benar. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Penyuluhan bahaya narkoba berjalan baik. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta

Kata Kunci: Bahaya Narkoba

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi, yaitu suatu fase perkembangan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Masalah utama remaja pada umumnya adalah pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas. Hal ini merupakan masalah bagi setiap remaja. Oleh karena itu, seringkali memiliki dorongan untuk menampilkan dirinya sebagai kelompok tersendiri. Namun dorongan ini justru seringkali menjerumuskan remaja pada masalah-masalah yang serius salah satunya adalah penggunaan narkoba (Sarwono, 2011).

Angka penyalahgunaan pernah pakai narkoba di tingkat rumah tanggacenderung turun

* Deni Arisandi, deniarisandi11@gmail.com

dari 2010 ke 2015, tetapi mereka yang setahun pakai cenderung stabil dari 2010 ke 2015. Namun demikian angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di rumah tangga khusus jauh lebih tinggi dibandingkan di rumah tangga umum. Hal ini mengindikasikan bahwa penyalahgunaan dan peredaran narkoba memiliki kantong-kantong tersendiri di masyarakat. Tingkat pengetahuan narkoba pada orang-orang yang tahu bahaya narkoba telah cukup baik, namun pemahaman mereka dalam upaya pencegahan narkoba masih rendah. Dengan demikian, perlu melakukan upaya komunikasi, edukasi, dan informasi yang lebih maksimal terutama dalam aspek penguatan topik atau isu tentang cara melakukan pencegahan yang efektif dari ancaman bahaya narkoba (BNN, 2015).

Pengguna narkoba rata-rata mengkonsumsi pertama kali pada usia 19 tahun, dengan rentang tertinggi 45 tahun dan terendah 12 tahun. Rerata umur pertama kali pakai narkoba tertinggi ditemukan di Papua Barat (25 tahun), dan terendah di Jambi (15 tahun). Alasan penyalahgunaan narkoba yang paling banyak ditemukan adalah karena ingin mencoba narkoba (65%), diajak/dibujuk teman (55%), dan bersenang-senang (19%). (BNN, 2015)

Berdasarkan survei BNN periode tahun 2011-2016, sikap responden terhadap serangkaian pertanyaan menunjukkan variasi yang lebih rendah untuk temuan 2016 dibandingkan tahun 2011. Di tahun 2011, semua variabel sikap tersebut minimal bernilai 60%. Di tahun 2016, sikap yang paling dianggap berisiko adalah sikap atas mereka yang merokok, alkohol dan rutin ganja. Untuk merokok, semakin tinggi pendidikan maka semakin besar yang berisiko merokok, yaitu dari 46% di SMP menjadi 73% di perguruan tinggi. Pola yang sama juga terlihat pada minum alkohol dan mereka yang rutin mengkonsumsi ganja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas jelas bahwa hal ini sangat memprihatinkan. Untuk itu perlu suatu upaya untuk mencegah bertambahnyakasus penyalahgunaan narkoba di Sekolah Menengah Kejuruan Wirakarya II Ciparay Kabupaten Bandung. Salah satunya dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap para remaja terhadap narkoba melalui penyuluhan langsung kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan bahaya narkoba.

METODE KEGIATAN

1. Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi persiapan media yang akan disampaikan kepada siswa dan siswi tentang pengetahuan bahaya narkoba.

2. Tahap Kedua

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan penyampaian materi bahaya narkoba. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama oleh siswa-siswi sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan tim pengabdian akan bertindak sebagai fasilitator.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga, dilakukan evaluasi pengetahuan siswa-siswi mengenai bahaya narkoba setelah dilakukan penyuluhan. Tim pengabdian juga akan bertindak sebagai fasilitator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut :

1. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan Keberhasilan terget jumlah peserta penyuluhan dapat dikatakan sangat baik. Semua peserta yang diundang dapat menghadiri kegiatan penyuluhan.
2. Ketercapaian tujuan penyuluhan Ketercapaian tujuan penyuluhan dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang bahaya narkoba.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi penyuluhan dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan adalah bahaya narkoba.
5. Kemampuan peserta dalam pengabdian materi
6. Kemampuan peserta dalam menjawab Pertanyaan materi dapat dikatakan baik (75%) benar. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.
7. Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan dapat dikatakan baik dan berhasil, yang dapat diukur dari hasil penugasan materi.

DISKUSI

Peserta diberikan edukasi berupa materi tentang bahaya narkoba. Pemberian materi ini dimaksudkan untuk menunjang pengetahuan terkait bahaya narkoba. Adapun materi yang diberikan kepada peserta adalah kandungan zat berbahaya dan efek samping bagi kesehatan. Setelah penyuluhan dan para remaja dipersilahkan untuk

menjawab.pertanyaan tentang bahaya narkoba dan hasilnya 75% benar .

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan bahaya narkoba terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. penyuluhan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, di samping sikap dan perilaku remaja terhadap pergaulan bebas dan bahaya narkoba.

KESIMPULAN

Penyuluhan bahaya narkoba berjalan baik. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta penyuluhan tentang definisi, macam-macam dan bahaya narkoba. Penyuluhan tentang bahaya narkoba dapat terwujud dengan baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kami sampaikan kami sampaikan kepada

1. Ketua Stkindo wirautama yang telah memberikan kesempatan kepada dosen Prodi S1 Keperawatan untuk melaksanakan pengabdian Masyarakat
2. Kepada Ketua LPPM STKINDO Wirautma yang telah memfasilitasi kegiatan pemngabdian Masyarakat
3. Kepala Sekolah Wirakarya II yang telah Memberikan Ijin Pengabdian Masyarakat
4. Kepada Responden Pengbadian Masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan

DAFTAR REFERENSI

- BNN. 2015. Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok RumahTangga di 20 Provinsi Tahun 2015
- Sarwono. 2011. "*Ilmu Kandungan*". PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
Jakarta